

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang didasari oleh filsafat positivisme dengan penekanan pada fenomena yang tanpa unsur subjektivitas (objektif) dan dikaji dengan menggunakan angka-angka (kuantitatif).¹ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma sederhana, yakni mencari hubungan sebab akibat antara tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, ada variabel yang penulis kemukakan dalam rancangan penelitian, yaitu:

- a. Variabel Independen (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah persepsi siswa tentang iklim kelas (*class climate*) dan efikasi diri akademik.
- b. Variabel Dependen (Variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, yaitu keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 53.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian.² Sedangkan menurut Sugiyono, populasi merupakan cakupan wilayah yang luas yang terdiri dari subjek serta objek yang memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari jumlah siswa kelas XI dan kelas X SMA Negeri 1 Kediri yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni berjumlah 721 siswa. Sedangkan, sampel adalah bagian kecil dari sejumlah karakteristik dalam sebuah populasi⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah seluruh dari jumlah populasi. Sedangkan, apabila populasi lebih dari 100, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 10- 15% atau 20- 25%.⁵ Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh subjek dikarenakan sekolah memiliki banyak jadwal ujian yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Banyaknya populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti.

² Nana Syaodih Sukmadinata, 250.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

⁴ Sugiyono, 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Dalam hal ini, peneliti mengambil jumlah sampel sebesar 15% secara acak dalam arti bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dari penelitian ini. Adapun jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$N = \text{Populasi}$

$n = \text{Jumlah sampel yang digunakan}$

$$n = \frac{15}{100} \times 721$$

$$= 108.15 \text{ (Dibulatkan menjadi 108)}$$

C. Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

- a. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan cara menyusun pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden sesuai dengan data yang hendak dicari oleh peneliti.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis kuisisioner, yakni kuisisioner mengenai persepsi siswa tentang iklim kelas (*class climate*), kuisisioner tentang efikasi diri akademik dan kuisisioner tentang keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran.

⁶ Suharsimi Arikunto, 199.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang dibutuhkan guna mendukung suatu penelitian.⁷ Adapun data yang dimaksud adalah identitas SMA Negeri 1 Kediri secara umum, sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kediri, serta visi dan misi SMA Negeri 1 Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu fakta menjadi sebuah data.⁸ Dalam hal ini instrument penelitian yang digunakan untuk mengungkap persepsi siswa tentang iklim kelas, efikasi diri akademik serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI adalah menggunakan skala model *likert*. Angket Skala Likert menyediakan pernyataan yang disertai dengan pilihan.⁹ Dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Skor Angket *Favourable* dan *Unvafourable*

Jawaban	Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

⁸ Zaenal Arifin, "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian," *Jurnal Theorems (The Originals Research of Mathematic)* 2 (2017): 29.

⁹ Heri Retnawati, "Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert Pilihan Ganda Untuk Mengukur Self-Regulated Learning," *Jurnal Kependidikan* 445 (2015): 158.

Adapun alat ukur dari masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Alat Ukur Persepsi tentang Iklim Kelas (*Class Climate*).

a) Teori

Menurut Jonathan Cohen, dimensi yang digunakan untuk mengukur iklim kelas adalah sebagai berikut:¹⁰

1) *Safety* terdiri atas

- a) Aturan dan norma, yang terdiri adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten
- b) Keamanan Fisik, yang meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah.
- c) Keamanan sosial dan emosional, yang meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.

2) Mengajar dan pembelajaran, terdiri atas:

- a) Dukungan untuk belajar, yang meliputi adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil risiko, tantangan akademik, perhatian individual, dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara

¹⁰ Cohen et al., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," 184.

- b) Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan, yang meliputi adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis
- 3) Hubungan Antar pribadi, terdiri atas:
- a) Penghargaan keberagaman, adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa dengan siswa, orang tua dengan siswa, dan orang tua dengan orang tua.
 - b) Dukungan orang dewasa, yaitu adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara orang tua dengan orang tua untuk mendukung siswa dalam kaitannya dengan harapan tinggi untuk sukses, keinginan untuk mendengar, dan kepedulian pribadi.
 - c) Dukungan sosial teman sebaya, yaitu adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa.
- 4) Lingkungan kelembagaan, terdiri atas
- a) Keterlibatan sekolah, yaitu ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk

berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga.

- b) Lingkungan sekitar, yaitu meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumber daya dan material yang memadai.

- b) *Blueprint*

Tabel 3.2
Blueprint Variabel Persepsi Siswa tentang Iklim Kelas

Variabel	Indikator	Nomor Angket		Jumlah
		Fav	Unfav	
Keamanan	Aturan dan Norma	1, 2	22, 23	4
	Keamanan Fisik	3, 4	24, 25, 26, 27	6
	Keamanan sosial dan emosional	5, 6	28, 29	4
Kegiatan belajar dan mengajar	Dukungan untuk belajar	7, 8	30, 31	4
	Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan.	9, 10	32, 33	4
Hubungan interpersonal	Menghargai Keragaman	11, 12	34, 35	4
	Dukungan sosial orang dewasa	13, 14	36, 37	4
	Dukungan sosial teman sebaya	15, 16	38, 39, 40	5
Lingkungan institusi.	Keterlibatan sekolah	17, 18	41, 42	4
	Lingkungan sekitar	19, 20, 21	43, 44	5
			Jumlah	44

2. Alat Ukur Efikasi Diri Akademik

a) Teori

Menurut Bandura dalam Adicondro dan Purnamasari, terdapat beberapa dimensi atau aspek dari efikasi diri akademik, yaitu:¹¹

- 1) *Magnitude*, yang meliputi kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya, analisa pilihan perilaku yang akan dicoba, serta perilaku peserta didik apabila menghadapi situasi diluar kemampuan.
- 2) *Strenght*, yang meliputi kekuatan individu dalam mengerjakan tugas, keuletan individu dalam mengerjakan tugas, serta pengalaman- pengalaman yang pernah dialami oleh individu.
- 3) *Generality*, yang meliputi kemantapan individu terhadap kemampuan dirinya dan berbagai pengharapan yang ada dalam diri peserta didik.

b) Blueprint

Tabel 3.3

Blueprint Variabel Dimensi Efikasi Diri Akademik

Dimensi	Indikator	Nomor Angket		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	Taraf Kesulitan Tugas	1, 2	20, 21	4
	Analisa Pilihan perilaku yang akan dicoba	3	22, 23	3
	Menghindari situasi dan	4, 5	24,	5

¹¹ Adicondro et al., "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII," 21.

	perilaku diluar batas kemampuan		25, 40	
<i>Strenght</i>	Derajat Kemampuan Individu dalam mengerjakan tugas	6, 7	26, 27	4
	Keuletan Individu dalam melakukan tugas	8, 9	28, 29	4
	Pengharapan yang lemah, pengalaman yang buruk	10, 11	30, 31	4
	Pengharapan yang kuat, pengalaman yang menguntungkan	12, 13	32, 33	4
<i>Generality</i> (Keluwesannya tingkah laku)	Kemantapan individu terhadap keyakinan diri	14, 15	34, 39	4
	Pengharapan hanya pada keadaan yang khusus.	16, 17	35, 36	4
	Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	18, 19	37, 38	4
			Jumlah	40

3. Alat Ukur Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

a) Teori

Menurut Frederick (2004) dalam Sandra L. Chistenson membagi dimensi- dimensi keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:¹²

- 1) *Behavioral Engagement* (Keterlibatan tingkah laku) yaitu mencakup kepatuhan terhadap peraturan, Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar, dan partisipasi kegiatan di sekolah.
- 2) *Emotional Engagement* (Keterlibatan Emosi) yaitu mencakup sikap, ketertarikan, reaksi afektif siswa terhadap kelas.

¹² Christenson, Reschly, and Wylie, *Handbook of Research on Student Engagement*, 10.

- 3) *Cognitive Engagement* (Keterlibatan kognitif), yaitu motivasi untuk belajar, penggunaan strategi kognitif dan metakognitif untuk belajar.

b) *Blueprint*

Tabel 3.4
Blueprint Variabel Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Variabel	Indikator	Nomor Angket		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Behavioral Engagement</i>	Kepatuhan terhadap peraturan	1, 2	21, 22	4
	keterlibatan dan perhatian dalam pembelajaran	3, 4	23, 24	4
	Ketersediaan bertanya dan memberi kontribusi	5, 6	25, 26	4
<i>Emotional Engagement</i>	Sikap Positif terhadap guru	7, 8	27, 28	4
	ketertarikan terhadap proses belajar	9, 10	29, 30	4
	Reaksi terhadap teman sekelas	11, 12	31, 32	4
	Reaksi terhadap akademik	13, 14	33, 34	4
<i>Cognitive Engagement</i>	Motivasi untuk Belajar	15, 16	35, 36	4
	Keinginan mencari informasi pada tugas yang sulit	17, 18	37, 38	4
	Keluwesan dalam memecahkan masalah	19, 20	39, 40	4
Jumlah				40

E. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada 108 responden, maka peneliti melakukan tabulasi data dan analisis data untuk penelitian. Suatu alat ukur dinyatakan sebagai alat ukur yang baik apabila sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, sehingga informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan. Dengan demikian, suatu alat ukur

dapat dikatakan baik apabila valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti memberikan gambaran tentang pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Saifudin Azwar, validitas berasal dari kata *Validity* yang berarti sejauhmana kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹³ Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran disebut dengan data dengan validitas rendah.¹⁴ Untuk menilai valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Validitas Isi yang menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*).¹⁵ Karena *basic* dari penelitian ini adalah ranah psikologi, maka untuk menguji valid tidaknya instrument yang digunakan, peneliti mendatangi salah satu Dosen Psikologi yang ada di IAIN Kediri serta dua pembimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian. Validasi pendapat ahli, kemudian dihitung berdasarkan rumus Aiken yakni sebagai berikut:¹⁶

$$V = \frac{\sum S}{N(c - 1)}$$

¹³ Syaifudin Azwar, *Validitas Dan Reabilitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 5.

¹⁴ Syaifudin Azwar, 5.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 352.

¹⁶ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 17.

$$S = r - l_o$$

Dengan,

V = Validitas isi

r = skor yang diberikan

l_o = Skor terendah yang diberikan

c = Skor tertinggi yang diberikan

Sedangkan ketentuan valid atau tidaknya sebuah pernyataan instrumen adalah apabila hasil pengujian berada direntang 0,4- 1 dengan kategori nilai kritis sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.5
Rentang Nilai Kritis Validitas Instrumen

Rentang	Kategori
0- 0,4	Kurang Valid
0,4- 0,8	Sedang
0,8- 1	Sangat Valid

Reliabilitas menurut Saifudin Azwar adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi yaitu mampu memberikan hasil ukur yang reliable (terpercaya).¹⁸ Reabilitas suatu alat ukur dapat dilihat apabila hasil dari sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan kembali pengukuran pada objek yang sama. Dalam aplikasinya realibilitas memiliki skor angka yang berkisar antara 0 sampai dengan 1.00. Dengan arti semakin tinggi reabilitas suatu data, maka angka koefisien yang diperoleh juga mendekati angka 1.00, sebaliknya semakin rendah angka koefisien, maka reabilitas data juga rendah..

¹⁷ *Ibid*; 41.

¹⁸ Syaifudin Azwar, *Validitas Dan Reabilitas*, 4.

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 21.0 *for windows*

Untuk menguji reabilitas instrument, peneliti menggunakan uji reabilitas *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS Versi 21 for windows* dengan intrepretasi koefisien *Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Nilai Interpretasi Koefisien Interval Reliabilitas

Koefisien Interval	Interpretasi
0,000- 0, 199	Sangat Rendah
0,200- 0, 399	Rendah
0,400- 0,599	Sedang
0,600- 0, 799	Tinggi
0,800- 1,000	Sangat Tinggi

b. Prasyarat Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar variabel, baik secara bersama- sama maupun sebagian. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, peneliti menguji prasyarat analisis dengan tujuan agar data yang diperoleh variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias¹⁹. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Normalitas Data

Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam analisis data, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang telah diketahui

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

dalam uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal, jika asumsi tersebut dilanggar maka akan menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan analisis grafiki serta uji statistik *Kommogorov-Smirnov test*. Dalam uji grafik, data dikatakan memiliki distribusi normal apabila titik- titik mengikuti garis diagonal, sedangkan apabila titik- titik tidak mengikuti garis diagonal, maka data dikatakan tidak normal. Sedangkan, dalam uji statistik *Kommogorov-Smirnov test* data dikatakan memiliki distribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.²⁰

2) Multikoleniaritas

Multikoleniaritas bertujuan untuk membuktikan apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikoleniaritas peneliti melihat nilai VIF masing- masing variabel independen. Apabila nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikoleniaritas.²¹

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.²² Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas peneliti

²⁰ Imam Ghazali, 165.

²¹ Imam Ghazali, 106.

²² Imam Ghazali, 143.

menggunakan uji grafik plot, dengan ketentuan apabila titik- titik menyebar di atas dan di bawah titik nol berarti tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

4) Linearitas Data

Linearitas data digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Hubungan yang dimaksud adalah apakah tiga variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi pada SPSS 21 *for Windows*, dengan asumsi jika nilai *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel dependent dan variabel independent. Sebaliknya, variabel dependent dan independent dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear apabila nilai *Deviation from linearity* $< 0,05$.

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 4 dan 5 yaitu mencari pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen dengan dasar keputusan Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_o artinya signifikansi bermakna pengaruh.

Sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 6 mencari pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim kelas (*Class climate*), efikasi diri akademik, dengan keterlibatan siswa

(*student engagement*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 21 *for Windows* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan yang bermakna pengaruh.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan yang bermakna tidak ada pengaruh.

Dimana, $F_{tabel} = F[(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n = m - 1)]$